

Nama : Zesen Arianto

Npm : 2413031059

Berdasarkan data inflasi bulanan selama 10 bulan terakhir, yaitu 2,8%; 3,1%; 3,4%; 2,9%; 3,0%; 3,2%; 4,8%; 3,1%; 2,7%; dan 3,0%, dilakukan analisis statistik untuk mengetahui tingkat stabilitas inflasi serta mendeteksi adanya nilai yang menyimpang (outlier).

1. Mean, Median, dan Range Inflasi

Nilai rata-rata (mean) diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data inflasi kemudian membaginya dengan jumlah data. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata inflasi adalah sebesar **3,2%**. Nilai ini menggambarkan tingkat inflasi umum yang terjadi selama periode pengamatan.

Setelah data diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, diperoleh median sebesar **3,05%**. Median menunjukkan nilai tengah data sehingga dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan yang tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai ekstrem.

Sementara itu, range atau jangkauan data diperoleh dari selisih antara nilai inflasi tertinggi dan terendah. Nilai inflasi tertinggi adalah **4,8%**, sedangkan yang terendah adalah **2,7%**, sehingga diperoleh range sebesar **2,1%**. Nilai ini menunjukkan rentang variasi inflasi selama periode pengamatan.

2. Identifikasi Outlier

Untuk mengetahui apakah terdapat data yang menyimpang secara signifikan, digunakan metode Interquartile Range (IQR). Berdasarkan perhitungan, diperoleh kuartil bawah (Q1) sebesar **2,9%** dan kuartil atas (Q3) sebesar **3,2%**, sehingga nilai IQR adalah **0,3**.

Batas bawah outlier dihitung sebesar **2,45%**, sedangkan batas atas outlier sebesar **3,65%**. Dari seluruh data yang ada, nilai inflasi **4,8%** berada di atas batas atas tersebut. Oleh karena itu, nilai **4,8%** dapat dikategorikan sebagai **outlier** atau nilai yang menyimpang dari pola umum data.

3. Analisis Stabilitas Inflasi

Berdasarkan ukuran penyebaran data, inflasi dapat dikatakan relatif stabil karena sebagian besar nilai inflasi berada pada kisaran **2,7% hingga 3,4%**. Penyebaran data juga tidak terlalu besar dan nilai median tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata.

Namun demikian, terdapat satu bulan yang menunjukkan inflasi sebesar **4,8%**, yang tergolong sebagai outlier. Hal ini mengindikasikan adanya gejolak harga yang bersifat sementara pada periode tersebut. Secara keseluruhan, inflasi masih dapat dianggap stabil karena hanya terdapat satu lonjakan yang berbeda cukup jauh dari pola data lainnya.

4. Interpretasi untuk Kebijakan Pemerintah

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi rata-rata sebesar **3,2%** masih berada pada kondisi yang relatif terkendali. Mayoritas data menunjukkan kestabilan harga dengan fluktuasi yang kecil. Akan tetapi, adanya lonjakan inflasi hingga **4,8%** perlu mendapatkan perhatian pemerintah karena dapat menjadi indikasi adanya gangguan pada sisi penawaran maupun permintaan.

Sebagai analisis ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu melakukan pemantauan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan inflasi secara tiba-tiba, seperti kenaikan harga bahan pangan, energi, biaya transportasi, atau gangguan distribusi barang. Selain itu, koordinasi antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal perlu terus dijaga untuk memastikan stabilitas harga tetap terpelihara.